

ANALISIS KARAKTERISTIK KOMUNIKASI VERBAL PADA KEPRIBADIAN INTROVERT

KARINA SAFA AMALO,¹ NADIA ITONA SIREGAR²

^{1,2} UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

e-mail: amalokarina@gmail.com

ABSTRAK

Komunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan bersosial, komunikasi verbal menjadi bentuk komunikasi paling sering digunakan dalam interaksi sosial. Keberlangsungan komunikasi verbal dipengaruhi dengan kepribadian seseorang, selain itu karakteristik komunikasi verbal hadir sebagai indikator keberhasilan proses komunikasi verbal. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis karakteristik komunikasi verbal pada kepribadian introvert. Subjek penelitian ini yaitu Komunitas Dance From Udinus (DFU). Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal sebagai dasar analisis masalah yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara terkait bagaimana karakteristik komunikasi verbal pada individu kepribadian introvert serta melakukan observasi di lingkup Komunitas Dance From Udinus (DFU). Teknik pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu kepribadian introvert cenderung kurang efektif dalam melakukan komunikasi verbal, hal ini dilihat dari individu kepribadian introvert cenderung kurang dapat menyampaikan sebuah pesan secara jelas dan singkat. Selain itu, dalam melakukan komunikasi verbal individu pribadi introvert cenderung menggunakan tempo bicara cepat dengan intonasi bicara yang datar. Tingkat percaya diri individu pribadi introvert yang cenderung rendah, memiliki rasa khawatir berlebih terhadap respon lawan bicara, serta tidak mudah bergaul menjadi faktor penyebab pribadi introvert cenderung kurang efektif dalam melakukan komunikasi verbal. Individu pribadi introvert juga cenderung berhati-hati dalam menyampaikan sebuah pesan, hal ini disebabkan karena individu dengan pribadi introvert cenderung memandang sebuah hal secara subjektif, serta cenderung tidak mengambil resiko terhadap sebuah hal. Penelitian ini memiliki wawasan terkait bagaimana kepribadian introvert dapat mempengaruhi efektifitas keberlangsungan komunikasi verbal yang terjadi melalui analisis karakteristik komunikasi verbal.

Keyword: Komunikasi verbal, karakteristik, introvert.

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk melakukan komunikasi demi keberlangsungan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat terjadi dengan cara yang beragam, tidak hanya dengan melalui kata tetapi komunikasi dapat dilakukan melalui bentuk, sikap, perilaku, gaya bahasa serta ungkapan perasaan.

Keberlangsungan proses komunikasi antar manusia tidak lepas dari bentuk kepribadian manusia tersebut Carl jung (1920) menyatakan bahwa manusia memiliki kepribadian yang kompleks, kemudian Jung (1920) mengklasifikasikan kepribadian manusia menjadi dua yaitu Introvert dan ekstrovert.

Individu dengan kepribadian sulit bersosialisasi, cenderung menutup diri dari dunia luar, serta cenderung tidak percaya diri dapat disebut sebagai individu dengan kepribadian introvert. Sedangkan kepribadian extrovert merupakan tipe kepribadian yang mudah melakukan interaksi sosial, memiliki percaya diri dan cenderung membuka diri ketika melakukan interaksi sosial.

Fauzi (2018) dalam Andriyani (2024) menyebutkan bahwa pribadi introvert memiliki tingkat percaya diri yang rendah, hal tersebut menjadikan pribadi introvert tidak memiliki keberanian penuh untuk keluar dari zona nyaman dengan cenderung menghindari proses interaksi dengan hal-hal baru. Selain itu, hasil penelitian Subtinanda (2023), mengungkapkan bahwa kepribadian introvert cenderung memiliki kesulitan dalam membangun komunikasi, hal ini disebabkan manusia dengan kepribadian introvert cenderung sulit untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi di lingkup baru.

Keberlangsungan proses komunikasi akan menciptakan sebuah interaksi, interaksi sosial dapat terjadi dalam sebuah lingkup sosial seperti sebuah organisasi atau sebuah komunitas. Penelitian Diah (2022) menyebutkan bahwa kepribadian seseorang dapat mempengaruhi kinerja individu dalam sebuah komunitas atau organisasi. Pada proses kerjanya, individu kepribadian introvert disebutkan memiliki sikap efeksi diri, dimana individu kepribadian introvert memiliki keyakinan diri yang tinggi untuk menyelesaikan sebuah hal dan dapat mencapai tujuan dari hal tersebut (Handayani, 2024). Akan tetapi individu dengan kepribadian introvert memiliki karakteristik tidak mudah bergaul dan cenderung memiliki waktu yang cukup lama untuk beradaptasi dengan

lingkungan baru, cenderung menutup diri, serta memiliki percaya diri yang rendah terutama dalam mengungkapkan pendapat atau opininya (Putri, 2020).

Memiliki kepercayaan diri yang cenderung rendah dalam menyatakan opini atau pendapatnya serta cenderung menutup diri dapat mempengaruhi proses kinerja individu dalam sebuah komunitas atau organisasi, hal ini juga terjadi pada komunitas Dance From Udinus (DFU), merupakan sebuah komunitas seni tari yang berdiri sejak tahun 2015 dan diresmikan pada tahun 2020 dibawah naungan Universitas Dian Nuswantoro.

Sebuah komunitas yang memiliki individu dengan karakteristik yang beragam akan menciptakan cara berkomunikasi yang beragam pula. Komunikasi yang diciptakan dapat melalui berbagai bentuk salah satunya yaitu komunikasi verbal. Komunikasi verbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling sering digunakan dalam hubungan antar manusia.

Melalui komunikasi verbal, manusia dapat menyampaikan perasaan, emosi dan pendapatnya melalui bahasa dan kata secara lisan maupun tulisan, sehingga penyampaian pesan akan lebih mudah dipahami. Bahasa dan kata merupakan hal yang mendasari berlangsungnya proses komunikasi verbal. Bahasa merupakan representasi dari arti sebuah makna atau pesan tertentu, bahasa dapat disebut sebagai isyarat verbal (Alamianti, 2021).

Keberhasilan komunikasi verbal didukung oleh adanya karakteristik komunikasi verbal dalam proses komunikasi, yaitu jelas & ringkas, mengandung makna denotatif & konotatif, menggunakan tempo dan intonasi saat menyampaikan pendapat, serta menggunakan gaya humor atau gurauan lucu

sebagai dukungan emosi ketika melakukan proses komunikasi (Purba, 2020).

Komunikasi verbal merupakan salah satu dasar terjadinya komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat disebut sebagai komunikasi antarpribadi, komunikasi interpersonal terjadi ketika dua individu melakukan interaksi sosial secara langsung dengan melakukan komunikasi verbal dan non verbal, sehingga ketika melakukan komunikasi interpersonal, individu dapat memberikan reaksi atau respon lawan bicara secara langsung.

Lebih lanjut, komunikasi interpersonal tidak hanya memperhatikan bagaimana interaksi terjadi, lebih dari itu komunikasi interpersonal memuat kajian terkait kualitas suatu hubungan. Suranto (2011) dalam Rosalia *et al.*, (2020) turut mengatakan bahwa hasil dari interaksi berkorelasi dengan kualitas hubungan yang dibangun.

Pada proses keberlangsungannya, komunikasi verbal memiliki beberapa karakteristik yang hadir sebagai indikator keberhasilan komunikasi verbal, Purba (2020) menyatakan bahwa karakteristik komunikasi verbal terdiri dari;

a) Jelas & ringkas

Pada proses penyampaiannya, kalimat dan bahasa yang digunakan dapat disampaikan secara sederhana, singkat dan mudah dipahami. Pemilihan kata dan kalimat harus jelas, sehingga kecil kemungkinan adanya salahpahaman terhadap arti dari pesan yang disampaikan.

b) Makna konotatif & denotatif

Penggunaan komunikasi verbal dalam proses komunikasi ditandari dengan adanya makna konotatif &

denotatif pada pesan atau kalimat yang disampaikan. Konotatif sendiri merupakan sebuah pesan tersirat, dimana pesan yang disampaikan bukan makna yang sebenarnya, melainkan sebuah kata kiasan yang menggambarkan sebuah situasi, ide, perasaan atau pemikiran. Sementara, denotatif merupakan sebuah pesan yang disampaikan dengan makna sebenarnya yang memiliki satu arti terhadap keadaan yang terjadi atau sesuai dengan maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

c) Intonasi

Tinggi rendahnya suara saat menyampaikan pesan menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Penyampaian intonasi berbicara dapat mempengaruhi persepsi atau respon lawan bicara. Intonasi juga dapat mewakili emosi individu saat melakukan proses komunikasi.

d) Tempo Bicara

Ketika melakukan proses komunikasi, individu turut memperhatikan cepat lambatnya cara bicara saat menyampaikan sebuah pesan. Berbicara dengan tempo bicara cepat dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi, dimana lawan bicara tidak dapat memahami pesan yang disampaikan dengan baik dan jelas. Sedangkan melalui tempo bicara yang lambat, pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami.

e) Gurauan lucu (Humor)

Tidak hanya cara bicara, saat melakukan proses komunikasi diperlukan adanya dukungan secara emosional. Humor atau gurauan lucu hadir sebagai dukungan emosi yang diberikan kepada lawan bicara, ketika terjadi sebuah ketegangan atau kebosanan dalam proses komunikasi.

Tidak hanya karakteristik komunikasi verbal, dalam melakukan proses komunikasi tipe kepribadian individu turut mempengaruhi proses komunikasi yang terjadi (Hardiyanti *et al.*, 2023). Subtinanda (2023) menyebutkan terdapat beberapa karakteristik individu dengan kepribadian introvert, diantaranya yaitu; Individu dengan kepribadian introvert cenderung memiliki kontrol diri yang baik (*controlled*) ketika melakukan proses komunikasi dan memiliki emosi yang tertutup (*inhibition*). Ketika menyampaikan pesan atau pendapat, pribadi introvert cenderung hati – hati (*carefulness*) dan cenderung tidak memiliki keberanian lebih untuk mengambil sebuah resiko.

Masni (2021) turut menyebutkan bahwa kepribadian introvert merupakan pribadi yang pasif, tidak mudah bersosialisasi (*unsociability*). Individu kepribadian introvert cenderung menarik diri dalam bersosial, hal ini disebabkan individu dengan pribadi introvert cenderung memiliki fokus terhadap dirinya sendiri dan cenderung memadamkan dunia secara subjektif. Memiliki cara pandang subjektif terhadap hal yang terjadi menjadikan pribadi introvert cenderung memiliki prediksi terhadap sebuah hal yang belum terlaksana.

Berdasarkan pemaparan beberapa hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa individu dengan kepribadian introvert memiliki

beberapa faktor yang menyebabkan pribadi introvert cenderung kesulitan dalam melakukan proses komunikasi, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi verbal yang dilihat melalui karakteristik komunikasi verbal pada kepribadian introvert.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif seperti yang dijelaskan Sugiyono (2019), merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan peneliti sebagai alat utama untuk melihat kondisi objek alami yang hasil datanya bukan angka. Serta memiliki tujuan untuk memberikan gambaran sebuah fenomena dengan melakukan pemahaman secara mendalam. Pendekatan fenomenologi dalam hal ini yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada cara pemahaman sebuah kejadian atau subjek yang dialami secara sadar.

Subjek dari penelitian ini yaitu Komunitas Dance From Udinus (DFU) merupakan sebuah komunitas Dance dibawah naungan Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), Semarang. Penelitian ini memiliki dua sumber data utama yaitu primer dan sekunder, sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada narasumber yaitu anggota Komunitas Dance From Udinus (DFU) yang memiliki kepribadian introvert, kemudian melakukan observasi di lingkup Komunitas Dance From udinus (DFU).

Sumber data sekunder yaitu dengan melakukan literatur jurnal dan e- book yang memuat teori serta fenomena terkait dengan topik penelitian. Proses analisis dan interpretasi data dilakukan dengan tiga tahap; pertama, reduksi data untuk memilah data yang relevan

dengan topik penelitian. Tahap kedua, penyajian data berupa paragraf dengan narasi singkat dan jelas. Tahapan terakhir, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan menulis ulang hasil analisis dan melakukan verifikasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses komunikasi verbal pada kepribadian Introvert.

Keberhasilan komunikasi di dukung oleh berbagai aspek, beberapa diantaranya ialah kepribadian seseorang serta bagaimana proses komunikasi tersebut berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengamatan dan analisis terhadap penggunaan komunikasi verbal pada kepribadian introvert. Keberlangsungan proses komunikasi verbal pada individu dengan kepribadian Introvert dapat dianalisis melalui berbagai aspek, salah satunya yaitu, penelitian ini melakukan analisis melalui keterkaitan karakteristik komunikasi verbal dengan karakteristik kepribadian introvert.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, di dapatkan hasil bahwa Responden cenderung lebih sering menggunakan komunikasi verbal daripada komunikasi non verbal dalam proses interaksi sosial. Akan tetapi, Responden dengan kepribadian introvert cenderung sulit untuk melakukan komunikasi verbal secara efektif ketika berada dalam sebuah komunitas baru.

Ketika melakukan komunikasi verbal, responden cenderung tidak memiliki percaya diri yang cukup sehingga ketika mengutarakan pendapat, responden cenderung menyampaikan dengan kalimat yang kurang jelas. Adapun ketika menyampaikan pendapatnya Responden cenderung memiliki rasa khawatir berlebih terhadap respon lawan bicaranya sehingga ketika menyampaikan pendapat cenderung berhati – hati.

Berdasarkan beberapa temuan diatas, penulis kemudian melakukan analisis lebih mendalam dan berstruktur melalui karakteristik komunikasi verbal (jelas & ingkas, makna konotatif & denotatif, intonasi, tempo bicara, dan gurauan lucu) dengan 6 Responden berkepribadian introvert.

Jelas & ringkas

Berdasarkan hasil penelitian, ke- 6 (enam) responden menyatakan bahwa ketika melakukan proses komunikasi verbal cenderung tidak jelas, dimana 1 (satu) dari 6 (enam) responden akan menyampaikan pendapatnya secara gugup dengan kalimat yang cenderung patah- patah, responden menyatakan sebagai berikut *"suka gugup aku kalo nyatain pendapat, kayak patah – patah dan ada jedanya 'eee' gitu"*. kemudian 2 (dua) diantara 6 (enam) lainnya cenderung bingung saat menjelaskan pesan yang ingin disampaikan.

Beberapa hal tersebut disebabkan responden dengan kepribadian introvert memiliki karakteristik cenderung tidak percaya diri dan cenderung berhati – hati (*carefulness*) saat mengungkapkan pendapatnya terlebih ketika berada dalam sebuah lingkup komunitas atau organisasi baru. Selain itu, responden turut mengatakan ketika menyampaikan sebuah pesan, cenderung tidak dapat menata kalimat sesuai dengan tujuan dari pesan yang disampaikan, sehingga hal tersebut kemudian menjadi hambatan ketika akan menyampaikan sebuah pesan.

Memiliki makna konotatif & denotatif

Terciptanya beragam bentuk kepribadian tentu melakukan cara berkomunikasi yang beragam , seperti dengan cara tersirat (konotatif) atau tersurat (denotatif). Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukan bahwa dari ke 6 (enam) responden, 2 (dua) diantaranya cenderung menggunakan makna konotatif, dimana ketika melakukan komunikasi verbal dalam

menyampaikan sebuah pesan, responden cenderung memakai bahasa kiasan atau bukan makna sebenarnya.

Akan tetapi, dari ke 6 (enam) responden, 4 (empat) diantaranya menggunakan kalimat dengan makna denotatif saat melakukan proses komunikasi, dimana responden akan menyampaikan pesan dengan makna sebenarnya atau memiliki satu arti terhadap pesan yang disampaikan (*to the point*) sesuai dengan pernyataannya “*pake denotatif sih, ya apa adanya aja, emang arti dari yang mau disampein gitu*”. Hal ini bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah serta dapat tersampaikan dengan baik, sehingga individu dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam proses komunikasi akibat polisemi.

Intonasi Bicara

Tinggi rendahnya sebuah nada bicara dapat mempengaruhi penyampaian pesan serta respon lawan bicara ketika melakukan proses komunikasi. Hasil penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa 3 (tiga) diantara ke 6 (enam) responden cenderung menjaga intonasi bicara agar tetap datar saat menyampaikan pendapat, “*tetep datar, tapi kek aku kasih penekanan di beberapa kalimat penting mungkin*”.

Fenomena tersebut terjadi karena individu dengan kepribadian introvert cenderung memiliki pengendalian diri yang baik (*Controlled*). Selain menjaga intonasi bicara yang datar, responden mengatakan saat menyampaikan pendapat, akan cenderung memberikan penekanan intonasi di beberapa kata dan kalimat penting dari pesan yang disampaikan.

Tempo Bicara

Ketika melakukan proses komunikasi, cepat lambatnya tempo berbicara individu saat menyampaikan sebuah pendapat merupakan hal yang harus diperhatikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 4 (empat) diantara ke – 6 (enam) responden cenderung menggunakan tempo bicara cepat saat menyatakan pendapatnya.

Responden mengatakan bahwa penggunaan tempo bicara yang cepat saat menyatakan pendapat dikarenakan kepercayaan diri yang rendah sehingga cenderung tidak suka menjadi pusat perhatian (*spotlight*) saat menyampaikan pendapatnya. Selain itu saat menyampaikan pendapat, responden cenderung memiliki rasa khawatir berlebih terhadap respon lawan bicaranya, seperti takut dipandang sebagai individu yang aneh (*freak*) oleh lawan bicaranya, selaras dengan pernyataannya “*temponya cepet hahaha, karena aku takut kek ada yang julid gitu kek ‘apasih’ gitu loh*”

Terjadinya fenomena tersebut disebabkan individu dengan kepribadian introvert cenderung memiliki karakteristik reflektif, dimana individu kepribadian introvert cenderung memandang sebuah hal secara subjektif dengan mengutamakan perasaan, sehingga pribadi introvert cenderung memiliki pandangan atau prediksi lebih dulu sebelum melakukan proses komunikasi atau proses interaksi.

Namun disisi lain, 2 (dua) dari 6 (enam) responden lainnya menggunakan tempo bicara lambat. Responden mengatakan bahwa tujuan dari menggunakan tempo bicara yang lambat saat menyampaikan pendapat ialah agar maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan dapat diterima atau tersampaikan kepada audiens secara jelas, berikut

pernyataan responden *“ngomongnya di lambatin sama kasih jeda kalo lagi nyatain pendapat gitu, biar jelas”*.

Gurauan Lucu (Humor)

Keberhasilan proses komunikasi verbal dipengaruhi oleh berbagai aspek. Selain memperhatikan penyampaian pendapat melalui keberlangsungan proses berbicara, aspek emosi turut memegang peran penting terhadap berhasilnya proses komunikasi verbal. Gurauan lucu atau humor hadir sebagai dukungan emosi terhadap lawan bicara, dimana gurauan lucu akan berfungsi untuk membuat lawan bicara tertawa atau terhibur ketika terdapat ketegangan dalam proses komunikasi.

Melihat dari hasil penelitian, 1 (satu) dari ke – 6 (enam) responden menggunakan gurauan lucu atau menunjukkan gaya humornya sebagai pereda suasana di sela-sela ketegangan yang terjadi saat proses komunikasi akibat adanya perselisihan pendapat antar individu. Selain itu, responden cenderung menggunakan gurauan lucu atau gaya humor sebagai strategi pendekatan diri saat melakukan interaksi dalam lingkup baru. Responden turut menyatakan *“menurutku menunjukkan gaya humor saat interaksi itu salah satu cara pendekatan paling gampang sih”* pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan gurauan lucu atau gaya humor menjadi salah satu cara pendekatan diri paling mudah ketika melakukan proses interaksi sosial dalam lingkup baru,

Pada sisi lain, 5 (lima) dari 6 (enam) responden cenderung tidak akan menggunakan gurauan lucu atau humor sebagai dukungan emosi ketika ketegangan pada proses komunikasi atau interaksi terjadi. Alih-alih menggunakan gurauan lucu, 5 (lima)

responden lainnya cenderung akan meleraikan masing-masing individu saat ketegangan terjadi. Akan tetapi, jika ketegangan tersebut tidak memiliki kaitannya dengan responden, maka responden memilih diam dan tidak ingin ikut campur terhadap ketegangan atau perselisihan yang terjadi.

Berbeda dengan 1 (satu) responden lainnya, 5 (lima) responden tersebut tidak menggunakan gurauan lucu atau gaya humor sebagai cara pendekatan diri saat melakukan interaksi sosial dalam lingkup baru, *“kalo ada yang becanda ya ngikut arus aja, nimpalin sih seringnya tapi kalo ngejokes jarang”*. Hal ini dikarenakan individu dengan kepribadian introvert cenderung pasif dan tidak mudah bergaul (*unsociability*).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa responden dengan kepribadian introvert cenderung kurang efektif ketika melakukan proses komunikasi verbal, hal ini dapat dilihat melalui analisis karakteristik komunikasi verbal, dimana pada karakteristik jelas & ringkas, responden cenderung kurang mampu untuk menyatakan sebuah pendapat secara jelas & ringkas. Kurangnya percaya diri, cenderung berhati-hati serta cenderung tidak dapat menata sebuah kalimat saat menyampaikan pendapat menjadi sebab dimana responden tidak dapat menyatakan pendapat secara jelas & ringkas.

Ketika menggunakan frekuensi tinggi rendahnya nada (intonasi) ketika berbicara, responden cenderung berusaha untuk menggunakan intonasi bicara datar dengan penekanan di beberapa kata atau kalimat penting ketika menyatakan sebuah pendapat.

Hal tersebut terjadi dikarenakan responden cenderung memiliki kontrol diri yang baik.

Pada sisi lain, saat proses komunikasi verbal berlangsung, responden cenderung menggunakan tempo bicara yang cepat dalam menyatakan pendapatnya. Ketika menyampaikan sebuah pendapat, responden cenderung memiliki percaya diri yang rendah, sehingga saat menyatakan pendapat dirinya cenderung tidak ingin menjadi pusat perhatian (*spotlight*), berikut pernyataan responden “*aku kalo lagi ngomong depan orang sukanya cepet- cepet biar cepet selesai jadi gak kelamaan jadi spotlight*”.

Selain itu, ketika menyatakan pendapat responden cenderung memiliki perasaan was-was atau khawatir terhadap tanggapan audience atau lawan bicaranya. Fenomena tersebut kemudian selaras dengan cara responden melakukan proses komunikasi, dimana beberapa responden cenderung tidak menggunakan gurauan lucu atau gaya humor sebagai dukungan emosi ketika terlibat ketegangan dalam proses komunikasi.

Akan tetapi, disisi lain salah satu responden menggunakan gurauan lucu atau gaya humor sebagai dukungan emosi ketika terjadi ketegangan pada keberlangsungan proses komunikasi. Turut disebutkan juga bahwa penggunaan gurauan lucu ketika proses komunikasi menjadi salah satu cara paling mudah untuk mendekatkan diri ketika membangun sebuah interaksi sosial saat berada di lingkungan baru.

DAFTAR PUSTAKA

Hardiyanti, P., & Kusumadinata, A. (2023). KEPRIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT DALAM HUBUNGAN PERSAHABATAN MELALUI PENDEKATAN

KOMUNIKASI. Jurnal Sosiohumaniora Nusantara, 1(1), 28-35.

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>

Purba, B., Gaspersz, S., dkk. (2020). Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Yayasan Kita Menulis.

Subtinanda, A., & Yuliana, N., (2023). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dalam Konteks Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTIRTA. Jurnal Pendidikan Non Formal, 1(2), 1 -15
<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i2.187>

Alamianti, D., Dyah, R., Rachaju, K., (2021). Realitas Phone Snubbing pada Pergaulan Remaja Reality of Phone Snubbing in Teenager's Relations. Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4(2).
<https://doi.org/10.33633/ja.v4i2.4256>

Andriyani, H., Idrus, I., Suhaeb, F., (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2).
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>

Handayani, K., Silalahi, M., dkk. (2024). Pengaruh Kelelahan Emosional dan Kepribadian Introvert Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT. XYZ). Journal Of Social Science Research, 4(1), 11120-11135.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.9177>

Masni, H., Tara, F., Hutabarat, Z, S., (2021). Jurnal Jendela Pendidikan 1(04), 239-249.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.62>

Diah, S. K., Surya, Y., Megah, C., Eerfa, R. K., Rizkia, D. G., Kusumapraja, R., Purwati, W. D., Pamungkas, R. A., (2022). Kunci Kinerja Karyawan: Perna Kepribadian, Budaya Organisasi dan Keadilan Organisasi. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 13(4).

<https://doi.org/10.29244/jmo.v13i4.3960>
1

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung Alfabeta.

Rosalia, N., Pratiwi, M, R., Aliya, F, N., (2020) Interpersonal Communication Factors Forming Supportive Learning Environments At Dian Nuswantoro University Semarang. Jurnal Komunikasi Profetik, 13(1).

<https://doi.org/10.14421/pjk.v13i1.1723>